

PEMBINAAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI DESA KOLAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Nixson Manurung

Prodi S1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 11 April 2023

Direvisi, 30 Mei 2023

Diterima, 31 Mei 2023

Kata Kunci:

Pembinaan Masyarakat
Pencegahan
Penyakit Demam Berdarah

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh *Virus Dengue* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Beberapa faktor yang diduga yang mempengaruhi adalah faktor perilaku dalam bentuk domain perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan praktik dalam pelaksanaan pencegahan pada ibu-ibu rumah tangga beserta keluarganya, serta faktor pendukungnya adalah faktor ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan, serta faktor lingkungan yang mendasari terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD). Metode yang digunakan deskriptif observasional dengan 30 peserta yang merupakan masyarakat Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. Tim PkM memberikan materi yang dimaksud 1) Pengertian penyakit demam berdarah, 2) Penyebab penyakit demam berdarah 3) Tanda dan gejala penyakit demam berdarah, 4) Komplikasi penyakit demam berdarah, dan 5) Pencegahan penyakit demam berdarah. Dari hasil evaluasi diperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta atau partisipan tentang 1) Pengertian penyakit demam berdarah (DBD) mayoritas buruk sebanyak 28 orang, 2) Penyebab penyakit demam berdarah (DBD) mayoritas buruk sebanyak 28 orang, 3) Tanda dan gejala penyakit demam berdarah (DBD) mayoritas buruk sebanyak 28 orang, 4) Komplikasi penyakit demam berdarah (DBD) mayoritas seluruh peserta belum mengetahui sebanyak 30 orang dan 5) pencegahan penyakit demam berdarah (DBD) yang benar seluruh peserta belum mampu sebanyak 30 orang sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan: 1) Pengertian DBD mayoritas baik sebanyak 28 orang, 2) Penyebab DBD mayoritas baik sebanyak 26 orang, 3) Tanda dan gejala DBD mayoritas baik sebanyak 28 orang, 4) Komplikasi DBD mayoritas baik sebanyak 18 orang, dan 5) Pencegahan DBD yang benar seluruh peserta sudah mampu sebanyak 26 orang. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dikarenakan masyarakat punya keinginan besar untuk mencegah terjadinya demam berdarah (DBD) dan merawat penderita DBD dirumah. Pengetahuan merupakan domain penting dan faktor awal seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan membentuk keyakinan peserta sehingga dapat memahami tentang penyakit demam berdarah dengan tepat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nixson Manurung,
Program Studi S1 Keperawatan,
Universitas Imelda Medan,
Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayon Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.
Email: nixsonmanurung@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong Arthropod Borne Virus, genus Flavivirus, serta famili Flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk asal genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD bisa muncul sepanjang tahun serta dapat menyerang seluruh gerombolan umur. Penyakit ini berkaitan menggunakan kondisi lingkungan dan sikap warga (Waris & Tri Yuana W, n.d. 2013). DBD merupakan penyakit yang ditimbulkan oleh virus dengue sejenis virus yang tergolong arbovirus serta masuk ke pada tubuh penderita melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* (betina) (Efendi, 2010).

Angka insiden DBD diperkirakan kurang lebih 50 juta kasus setiap tahunnya. Data berasal seluruh global menunjukkan penderita DBD terbanyak ditemukan di Asia. sementara itu, dari tahun 1968 sampai 2009, World Health Organization (WHO 2017, n.d.) mencatat Indonesia ialah negara menggunakan masalah DBD tertinggi di Asia Tenggara. Menurut data (*PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020*, n.d.) mengungkapkan sebanyak 73.518 kasus DBD sudah ditemukan di Indonesia dengan jumlah kematian sebesar 705 perkara.

Sejak tahun 2011 hingga menggunakan 2020 jumlah kabupaten/kota pada Indonesia yg terjangkit DBD cenderung mengalami peningkatan. Adanya kedaruratan akibat meningkatnya perkara DBD pada beberapa negara, sehingga di tahun 2016 melalui (*Juknis_1_Rumah_1_Jumantik*, n.d.) menghimbau serta mendorong masyarakat buat melakukan upaya pencegahan serta pengendalian penyakit DBD. pada surat edaran tersebut sudah mengatur rapikan laksana Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dengan Gerakan 1 rumah 1 Jumantik (G1R1J). Adapun Langkah-langkah yang dilakukan menjadi upaya pencegahan kasus DBD antara lain melakukan pemantauan jentik nyamuk dan PSN 3M Plus disetiap rumah secara rutin buat memberantas sarang nyamuk yaitu dengan (1) Menguras tempat-kawasan yg seringkali dijadikan tempat penampungan air; (2) Menutup rapat-kedap daerah penampungan air mirip drum/gentong air, kendi air serta lainnya; (3) Memanfaatkan balik atau mendaur ulang barang bekas yg dapat menampung air.

Selain itu, ditambah menggunakan plus pada 3M plus yang artinya segala bentuk aktivitas pencegahan berasal gigitan nyamuk diantaranya (1) Menaburkan larvasida pada tempat penampungan air; (2) memakai obat nyamuk tambahan jika perlu, (3) menggunakan kelambu waktu tidur, (4) Memelihara hewan pemangsa jentik, (5) Mengatur cahaya serta ventilasi rumah, (6) Menghindari menggantung pakaian didalam rumah.

Data penderita demam berdarah (DBD) di Sumatera Utara pada tahun 2020 menurut laman BPS berjumlah 1.068 orang (Kesehatan, n.d.). Adanya surat edaran tadi pula bertujuan buat memberdayakan masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan menjadi langkah pencegahan buat peningkatan kasus DBD, melalui cara menjadi berikut (a) Mengajak keluarga serta tetangga di lingkungan sekitar menjadi Jumantik secara berdikari buat melakukan pemantauan pada rumah masing-masing, (b) Berkoordinasi menggunakan koordinator/Pengurus RT setempat membuat Jumantik Lingkungan serta koordinator Jumantik; serta (c) Berkoordinasi dengan koordinator/Pengurus RT dan RW setempat membuat Supervisor Jumantik. Diharapkan melalui kegiatan G1R1J bisa lebih menaikkan kesadaran rakyat dalam mencegah kejadian masalah DBD. Yuk bersama-sama cegah DBD dengan Gerakan 1 rumah 1 Jumantik yang lebih aktif. Mengetahui pentingnya pencegahan demam berdarah, masyarakat tampak antusias mengikuti penyuluhan, hal ini terlihat dari jumlah warga yang menghadiri penyuluhan.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif observasional dimana tim PkM menilai tingkat pemahaman tentang penyakit DBD dan kemampuan pencegahan penyakit demam berdarah. Tim PkM memberikan pendidikan kesehatan yang komprehensif dan upaya meningkatkan pencegahan terjadinya demam berdarah.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2020 dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Dimana pelaksanaannya bulan Maret dan April diawali dengan survey dan pengenalan daerah Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, bulan Mei dan Juni pelaksanaan pembinaan masyarakat melalui pemberian penyuluhan terjadwal yaitu dua kali dalam sebulan dan dilakukan pada minggu kedua dan keempat tentang bahaya penyakit demam berdarah dan cara pencegahan terjadinya demam berdarah dengan bantuan media leaflet, kemudian diikuti dengan evaluasi kegiatan pembinaan pada masyarakat sebanyak 30 peserta dengan cara menyebarkan kuisisioner yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM tentang pencegahan penyakit demam berdarah (DBD) pada masyarakat di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan telah terlaksana. Materi yang disampaikan secara langsung dapat diterima oleh peserta, hal ini terlihat dari antusiasme dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta kegiatan PkM. Keberhasilan yang dapat dilihat dalam PkM ini meliputi: 1) Pengertian penyakit demam berdarah (DBD), 2) penyebab penyakit demam berdarah (DBD), 3) Tanda dan gejala penyakit demam berdarah (DBD), 4) Komplikasi penyakit demam berdarah (DBD), dan 5) Pencegahan penyakit demam berdarah (DBD). Materi yang disusun tim PkM tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 95%. Pelaksanaan kegiatan PkM tentang Pembinaan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah (DBD). Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan, perangkat Kepala Desa Kolam dan Kepala Dusun VIII Kecamatan Percut Sei Tuan. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah kegiatan evaluasi tidak dilakukan observasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus menggunakan Gerakan 1 tempat tinggal 1 Jumantik (G1R1J) ke rumah peserta kegiatan sebab sulit mencari waktu yg tepat antara peserta dengan pengabdi, jadi penilaian kegiatan dilakukan bersamaan semua peserta sesudah kegiatan terselesaikan.

Berikut hasil evaluasi dalam bentuk kuesioner yang telah diisi oleh peserta atau partisipan sebelumnya:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	Partisipan (n=30)	Persen (%)
1	Usia (Tahun)		
	26-35 Tahun	5	16,66
	36-45 Tahun	18	60
	46-55 Tahun	5	16,66
	56-65 Tahun	2	6,67
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	5	16,67
	SMP	15	50
	SMA/SMK	10	33,33
3	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	20	66,67
	Berdagang	4	13,33
	Petani	6	20
4	Apakah ada anggota keluarga yang terkena penyakit DBD		
	Ya	5	16,67
	Tidak	30	83,33

Tabel 1 menggambarkan karakteristik peserta berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat keluarga tentang adanya gangguan pernapasan. Mayoritas peserta usia 36-45 tahun sebanyak 18 orang (60%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 orang (50%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 (66,67%), dan minoritas sebanyak 5 orang (16,67%) peserta memiliki anggota keluarga yang pernah terkena penyakit demam berdarah.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Pertanyaan	Partisipan (n=30)			
	Sebelum		Sesudah	
	Baik	Buruk	Baik	Buruk
Pengertian Penyakit Demam Berdarah (DBD)	2	28	28	2
Penyebab Demam Berdarah	2	28	26	4
Tanda dan gejala Demam Berdarah	2	28	20	10
Komplikasi Demam Berdarah	-	30	18	12
Pernyataan	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
Pencegahan penyakit demam berdarah	-	30	26	4

Sesuai tabel dua diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta masyarakat tentang penyakit demam berdarah (DBD) meliputi sebelum pelaksanaan kegiatan: 1) Pengertian penyakit demam berdarah (DBD) mayoritas jelek sebesar 28 orang, 2) Penyebab penyakit demam berdarah (DBD) dominan jelek sebesar 28 orang, 3) tanda dan tanda-tanda penyakit demam berdarah (DBD) lebih banyak didominasi buruk sebesar 28 orang, 4) Komplikasi penyakit demam berdarah (DBD) dominan seluruh peserta belum mengetahui sebanyak 30 orang serta 5) pencegahan penyakit demam berdarah (DBD) yang sah semua peserta belum bisa sebesar 30 orang sedangkan sehabis aplikasi kegiatan: 1) Pengertian DBD lebih banyak didominasi baik sebanyak 28 orang, 2) Penyebab DBD lebih banyak didominasi baik sebanyak 26 orang, 3) tanda serta tanda-tanda DBD lebih banyak didominasi baik sebanyak 28 orang, 4) Komplikasi DBD secara umum dikuasai baik sebesar 18 orang, serta 5) Pencegahan DBD yg sah seluruh peserta sudah bisa sebesar 26 orang. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dikarenakan rakyat punya hasrat besar buat merawat dan mencegah terjadinya penyakit demam berdarah pada anggota keluarga dirumah (Hairi et al., 2003).

Pengetahuan merupakan domain penting dan faktor awal seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang dapat

terampil dalam mencegah penyakit demam berdarah dan menjaga pola hidup yang sehat untuk menjaga agar tidak terjadi komplikasi pada pasien DBD sesuai keyakinan tersebut. Selain itu, keterampilan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat serta tahan lama dibandingkan keterampilan yg tidak didasari oleh pengetahuan (Acharya et al., 2005; G Mboera et al., n.d.; Verawaty et al., 2020).

Keluarga sangat berperan dalam pencegahan terjadinya penyakit demam berdarah dirumah maupun lingkungan tempat tinggal. Keluarga dapat dengan rutin mengingatkan untuk selalu mematuhi prosedur 3M sesuai dengan anjuran pemerintah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Acharya et al., 2005; Peñalosa et al., n.d.) menyatakan bahwa peran keluarga dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah sangat tinggi.

4. KESIMPULAN

Keberhasilan dalam PkM ini ditunjukkan juga dengan peningkatan pengetahuan peserta perihal pengertian DBD, faktor risiko DBD, tanda serta gejala DBD, dan pencegahan DBD. Pengetahuan merupakan domain krusial serta faktor awal seorang buat berperilaku. Pengetahuan menghasilkan keyakinan peserta sebagai akibatnya dapat terampil melakukan pencegahan penyakit demam berdarah (DBD).

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A., Goswami, K., Srinath, S., & Goswami, A. (2005). Awareness about dengue syndrome and related preventive practices amongst residents of an urban resettlement colony of south Delhi. In *J Vect Borne Dis* (Vol. 42).
- Efendi, F. (2010). *Pemberdayaan Siswa Pemantau Jentik (Wamantik) Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Luar Biasa (Klb) Demam Berdarah Dengue*. <https://www.researchgate.net/publication/277850276>
- G Mboera, L. E., Octavia, T., Ali, A., Wu, Z., Wu, Y., Iu, R., Copyright, fpubh, Khan, J., Adil, M., Wang, G., Tsheten, T., Zhang, D., Pan, W., Ahmad Khan, M., ur Rehman, I., & Zheng, X. (n.d.). *Open Access Edited BY A cross-sectional study to assess the epidemiological situation and associated risk factors of dengue fever; knowledge, attitudes, and practices about dengue prevention in Khyber Pakhtunkhwa Province, Pakistan*.
- Hairi, F., Ong, C. H. S., Suhaimi, A., Tsung, T. W., Bin Anis Ahmad, M. A., Sundaraj, C., & Soe, M. M. (2003). A Knowledge, Attitude and Practices (KAP) Study on Dengue among Selected Rural Communities in the Kuala Kangsar District. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 15(1), 37–43. <https://doi.org/10.1177/101053950301500107>
- Juknis 1 Rumah 1 Jumantik*. (n.d.).
- Kesehatan, D. (n.d.). *Provinsi Sumatera Utara*. www.dinkes.sumutprov.go.id
- Peñalosa, E., Votero, F., Balencia, P., & Barreras, R. (n.d.). *Licadoras luminosas. Perfil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. (n.d.).
- Verawaty, S. J., Simanjuntak, N. H., & Simaremare, A. P. (2020). Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Di Kecamatan Medan Deli. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(4). <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i4.1338>
- Waris, L., & Tri Yuana W. (n.d.). " *People knowledge and behaviour to dengue hemorrhagic Fever in Batulicin subdistrict, Tanah Bumbu District Kalimantan Selatan Province*. *who 2017*. (n.d.).